

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menggunakan bahasa sebagai media untuk melakukan percakapan kepada orang lain. Pada umumnya di Indonesia, orang-orang lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia, akan tetapi Indonesia memiliki berbagai macam bahasa yaitu bahasa daerah. Di setiap Provinsi memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda.

Salah satu bahasa daerah yaitu bahasa jawa, Bahasa jawa sering digunakan oleh penduduk suku bangsa jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur. Untuk mempelajari bahasa jawa, akan lebih baiknya jika mempelajari huruf jawa terlebih dahulu. Huruf jawa atau yang biasa dikenal dengan aksara jawa merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh suku jawa karena memiliki sejarah asal mula di dalamnya. Huruf jawa ini dapat ditemui di jalan-jalan, tempat-tempat keramaian, serta keraton yang ada di daerah jawa tengah.

Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya yang tak ternilai harganya. Bentuk aksara dan seni pembuatannya pun menjadi suatu peninggalan yang patut untuk dilestarikan. Aksara ini menjadi bukti nyata adanya zaman dahulu sebelum adanya bangsa Indonesia. Upaya pelestarian aksara ini sedang diupayakan oleh semua pihak. Sehingga bangsa Indonesia tidak kehilangan akan nilai budayanya.

Dalam upaya pelestariannya salah satu cara yang digunakan adalah dengan memperkenalkan aksara tersebut dengan masyarakat luas lewat dunia pendidikan. Masyarakat Jawa modern pada masa sekarang ini kurang mengenal aksara Jawa, maka salah satu upaya atau langkah-langkah pelestariannya dilakukan melalui pendidikan formal. Mata pelajaran bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib di tingkat pendidikan dasar hingga menengah atas, memasukkan materi aksara Jawa dalam kurikulumnya. Khususnya di tingkat pendidikan dasar, pemberian materi aksara Jawa ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat dalam penguasaan aksara Jawa sebagai bekal pengetahuan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mempelajari aksara Jawa akan lebih mudah memulainya dengan belajar menulis. Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan akan luwes dalam menulis bentuk-bentuk huruf Jawa. Setelah siswa mampu menguasai huruf Jawa dengan baik, maka siswa akan mudah dalam membaca tulisan huruf Jawa.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (Alex, 2010: 106). Menulis adalah suatu keterampilan yang tidak terjadi secara tiba-tiba. Seseorang membutuhkan latihan secara intens agar menghasilkan tulisan yang luwes dan indah.

Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa. Suasana yang dimunculkan sebaiknya menyenangkan, sehat, berdaya

dan berhasil guna. Hal ini ditandai dengan adanya keterlibatan secara positif dan aktif baik dari guru maupun dari siswa. Proses keterlibatan ini sangat bergantung pada guru dalam membuat perencanaan, pengelolaan, dan penyampaiannya. Dengan kata lain, guru sastra yang sekaligus merangkap menjadi guru bahasa harus mampu mengembangkan seni mengajarkan sastra secara tepat dan bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton. Sebaiknya, pembelajaran memberikan kesenangan, kegairahan, minat, serta kebahagiaan pada siswa.

Pembelajaran Quantum merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memasukan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah untuk segala mata pelajaran (Made Wena. 2011: 160). Munculnya berbagai permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan beberapa strategi pembelajaran.

Pembelajaran kuantum yang bersandar pada konsep yaitu "*bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa*". Hal ini berarti pembelajaran dilakukan secara meriah dengan segala nuansanya, menyertakan segala kaitan, saling berinteraksi dan memaksimalkan momen belajar.

Pada kenyataan di lapangan menurut keterangan guru kelas III SD N Tungulsari 1 Surakarta, bahwa siswa-siswa memiliki minat yang rendah terhadap penulisan aksara Jawa. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh siswa

dalam tes menulis aksara Jawa. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga masih sangat kurang.

Beberapa kemungkinan yang menjadi akar penyebab rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa antara lain: (1) Metode dan Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, seperti metode ceramah dan cerita; (2) Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran; (3) Materi pelajaran tidak dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari; (4) Proses pembelajaran yang masih konvensional; (5) Kurangnya sarana yang dapat menarik minat siswa terhadap aksara Jawa; (6) Ditambah hasil observasi kelas pada saat PPL.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu tawaran agar pembelajaran aksara Jawa tidak hanya terpaku pada penyampaian materi saja, tetapi juga dapat menciptakan suasana rekreatif dan menyenangkan. Berangkat dari perasaan senang terhadap aksara Jawa ini, diharapkan siswa lebih menghargai dan mencintai aksara Jawa sebagai kekayaan budaya bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Permainan Kartu Huruf Pada Siswa Kelas III SDN Tunggulsari 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan pembahasan dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti perlu dibatasi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran *Quantum Teaching*.
2. Keterampilan menulis siswa dibatasi pada keterampilan menulis aksara Jawa sederhana.
3. Penelitian hanya mengacu pada mata pelajaran Bahasa Jawa.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD N Tunggulsari 1 Surakarta.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model *Quantum Teaching* dengan permainan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa pada siswa kelas III SD N Tunggulsari 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui model *Quantum Teaching* dengan permainan kartu huruf pada siswa kelas III SD N Tunggulsari 1 No.72 Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian peningkatan pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal siswa Sekolah Dasar.
- b. Menambah wawasan guru tentang cara-cara meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar terkait dengan pembelajaran menulis aksara Jawa.
- d. Sebagai acuan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Sekolah memiliki guru-guru yang berkualitas.
 - 2) Dapat dijadikan masukan bagi sekolah dan instansi terkait dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan kepada guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat menambah pengetahuan siswa.
- 2) Memperoleh cara menyenangkan dan menarik dalam memahami materi.
- 3) Siswa menjadi senang karena setiap ada permasalahan dapat terpecahkan.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai acuan pengembangan metode dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai gambaran untuk menjadikan pembelajaran mudah dan menyenangkan.
- 3) Menambah wawasan tentang model dan metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran.